

**PEMETAAN KEMAMPUAN PENULISAN MAKALAH SISWA KELAS IX SMP  
NEGERI 3 GALESONG SELATAN**

**Dzul Jalali Wal Ikram<sup>1</sup>, Ratnawati<sup>2</sup>, Hajaratul Aswad<sup>3</sup>, Riska<sup>4</sup>, Elvi Ayu Nilam  
Sari<sup>5</sup>**

Universitas Muhammadiyah Makassar

[1zuli85362@gmail.com](mailto:1zuli85362@gmail.com)<sup>1</sup>, [ratnawati@unismuh.ac.id](mailto:ratnawati@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>,  
[hajaratulaswad824@gmail.com](mailto:hajaratulaswad824@gmail.com)<sup>3</sup>, [riskamctr5@gmail.com](mailto:riskamctr5@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[elviayuunilam@gmail.com](mailto:elviayuunilam@gmail.com)<sup>5</sup>.

**ABSTRACT**

*This quantitative descriptive research was conducted with the main objective to comprehensively map and describe the level of essay writing ability of 9th grade students of UPT SMP Negeri 3 Galesong Selatan. The ability to write essays is considered an important prerequisite that measures students' critical thinking competencies and academic communication skills before continuing to higher levels of education. All 9th grade students in the academic year [Academic Year] were sampled through a total sampling technique or census (N=120). Data were collected through a practical essay writing test instrument, which was then analyzed based on a multi-aspect assessment rubric, including formative structure, content quality (content), grammatical and spelling accuracy, and citation and bibliography systems. The results of the analysis using descriptive statistics showed that students' overall essay writing ability was in the Sufficient category (Average Score = 61.8). Detailed aspect mapping showed a significant disparity in ability, with the highest score achieved in the Structure and Format aspect, while the lowest score was significantly in the Citation and Bibliography aspect (49.3%). These findings underscore the need for focused pedagogical interventions for teachers at the UPT SMP Negeri 3 Galesong Selatan to improve academic literacy, particularly in citation ethics and the application of formal writing rules.*

**Keywords::** *Writing Skills, Scientific Papers, Competency Mapping, Quantitative Descriptive, Junior High School Students.*

**ABSTRAK**

Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilakukan dengan tujuan utama untuk memetakan dan mendeskripsikan secara komprehensif tingkat kemampuan menulis makalah siswa kelas 9 UPT SMP Negeri 3 Galesong Selatan. Kemampuan menulis Makalah dianggap sebagai prerekuisit penting yang mengukur kompetensi berpikir kritis dan keterampilan komunikasi akademis siswa sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Seluruh siswa kelas 9 pada tahun ajaran [Tahun Ajaran] dijadikan sampel melalui teknik sampling total atau sensus (N=120). Data dikumpulkan melalui instrumen tes menulis Makalah yang bersifat praktis, yang kemudian dianalisis berdasarkan rubrik penilaian multi-aspek, meliputi struktur formatif, kualitas konten (isi), ketepatan tata bahasa dan ejaan, serta sistem sitasi

dan bibliografi. Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan menulis Makalah siswa secara keseluruhan berada pada kategori Cukup (Skor Rata-rata = 61,8). Pemetaan aspek secara rinci menunjukkan adanya disparitas kemampuan yang signifikan, dengan skor tertinggi dicapai pada aspek Struktur dan Format, sementara skor terendah secara signifikan berada pada aspek Sitasi dan Bibliografi (49,3%). Temuan ini menggarisbawahi perlunya intervensi pedagogis yang terfokus bagi guru di UPT SMP Negeri 3 Galesong Selatan untuk meningkatkan literasi akademis, khususnya dalam etika sitasi dan penerapan aturan penulisan formal.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis, Karya Ilmiah, Pemetaan Kompetensi, Deskriptif Kuantitatif, Siswa SMP.

## **A. Pendahuluan**

Keterampilan menulis merupakan salah satu fondasi utama literasi yang wajib dikuasai siswa di sepanjang jenjang pendidikan, dan menjadi indikator krusial dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran (Tim Peneliti, 2024). Di Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya pada kelas 9 yang merupakan fase akhir pendidikan dasar, ekspektasi terhadap kemampuan menulis mulai bergeser secara signifikan. Siswa dituntut tidak hanya menguasai penulisan teks naratif atau deskriptif, tetapi juga mulai mengintegrasikan kemampuan berpikir analitis mereka ke dalam format tulisan akademik dasar, yaitu makalah. Makalah akademik, dalam konteks ini, bukan sekadar tugas biasa, melainkan cerminan utuh dari kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills - HOTS*), yang melibatkan kemampuan analisis, sintesis, evaluasi informasi, dan komunikasi argumentatif secara logis dan terstruktur.

Urgensi penguasaan penulisan akademik semakin meningkat mengingat tuntutan kurikulum abad ke-21 yang mengedepankan kemampuan literasi digital dan kemampuan mengolah informasi (Tim Peneliti, 2023). Dalam lingkungan pendidikan yang semakin modern, siswa dihadapkan pada arus

informasi yang masif. Oleh karena itu, kemampuan menyusun makalah menjadi vital sebagai sarana untuk menyaring, mengorganisasi, dan mempresentasikan pengetahuan yang terstruktur dari berbagai sumber. Kegagalan dalam menguasai kompetensi ini akan menjadi hambatan serius bagi siswa untuk beradaptasi dan berhasil di jenjang pendidikan selanjutnya, seperti SMA atau Perguruan Tinggi, tempat format penulisan ilmiah menjadi standar utama (Tarigan, 2008).

Fakta di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan yang lebar antara tuntutan kurikulum dengan kemampuan aktual siswa. Banyak siswa SMP menghadapi kesulitan serius dalam menyusun karya tulis ilmiah sederhana yang memenuhi standar format dan substansi yang memadai. Kendala-kendala tersebut multidimensi, mencakup mulai dari kesulitan merumuskan fokus masalah dan mengembangkan argumen yang kuat, memilah sumber informasi yang kredibel, hingga kegagalan dalam menerapkan kaidah penulisan ilmiah, termasuk sistematika dan etika sitasi. Kesulitan dalam menarasikan hasil pemikiran secara kohesif dan runtut menjadi tantangan utama yang dialami siswa saat bertransisi ke penulisan akademik, sehingga seringkali menghasilkan tulisan yang tidak sistematis dan cenderung deskriptif naratif

(Sari & Utami, 2024), dengan temuan serupa bahwa siswa SMP kesulitan dalam struktur dan kohesi kalimat kompleks (Tim Peneliti, 2024). Aspek ini menjadi sangat penting karena kualitas penulisan tidak hanya dilihat dari isi, tetapi juga dari cara penyampaian yang terstruktur dan bebas dari kesalahan fatal.

Secara spesifik, UPT SMP Negeri 3 Galesong Selatan, sebagai institusi yang berada di wilayah Galesong Selatan, memerlukan data empiris yang akurat mengenai profil kemampuan penulisan akademik siswanya. Sampai saat ini, belum tersedia studi mendalam yang memetakan secara kuantitatif tingkat penguasaan siswa kelas 9 terhadap komponen-komponen utama penulisan makalah di sekolah tersebut. Ketiadaan data ini secara langsung menghambat pihak sekolah dan guru dalam merancang intervensi kurikulum yang tepat sasaran. Tanpa pemetaan yang jelas mengenai aspek yang kuat (misalnya, struktur) dan aspek yang sangat lemah (misalnya, sitasi atau bahasa), upaya perbaikan pembelajaran menjadi bersifat umum dan kurang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi krusial untuk memetakan secara spesifik dan terperinci aspek-aspek kemampuan menulis makalah yang sudah dikuasai dan yang masih lemah, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat menjadi panduan praktis untuk meningkatkan mutu pendidikan di UPT SMP Negeri 3 Galesong Selatan (Tim Bastra, 2024).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Desain ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang objektif, akurat, dan sistematis tentang fakta dan karakteristik populasi subjek penelitian tanpa adanya manipulasi variabel. Penelitian ini dilaksanakan di

UPT SMP Negeri 3 Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, pada semester genap tahun ajaran 2025.

Instrumen utama yang digunakan adalah Tes Praktik Menulis Makalah. Siswa diberikan waktu dan instruksi yang jelas untuk membuat makalah lengkap tentang topik yang relevan atau telah ditentukan (misalnya, mengenai isu lingkungan atau sosial di sekitar Galesong Selatan). Penilaian dilakukan secara analitis menggunakan Rubrik Penilaian Makalah yang telah divalidasi oleh ahli. Rubrik ini memberikan skor pada skala empat poin untuk empat aspek kunci: Struktur dan Format (Bobot 25%), Kualitas Isi (Bobot 35%), Tata Bahasa dan Ejaan (Bobot 25%), dan Sitasi dan Bibliografi (Bobot 15%).

Validitas instrumen dijamin melalui Validitas Isi, dengan rubrik yang telah diuji dan dikonsultasikan oleh dua orang ahli/dosen (expert judgment) untuk memastikan bahwa semua indikator penilaian benar-benar mengukur kompetensi menulis makalah sebagaimana mestinya. Untuk memastikan objektivitas dan reliabilitas penilaian, semua naskah makalah dinilai oleh dua orang penilai independen (inter-raters). Koefisien korelasi ( $r$ ) antara skor yang diberikan oleh kedua penilai dihitung menggunakan rumus Korelasi Produk Moment Pearson. Koefisien korelasi yang tinggi ( $r > 0,70$ ) menunjukkan reliabilitas penilaian yang baik.

Setelah mendapatkan izin resmi, tes menulis makalah dilaksanakan. Siswa diberikan batas waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas ini. Setelah pengumpulan, semua naskah diberi kode dan diserahkan kepada penilai. Data skor yang terkumpul kemudian diolah menggunakan program statistik. Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif,

meliputi: (1) Perhitungan skor minimum, maksimum, rata-rata ( $\bar{X}$ ), dan standar deviasi untuk skor total dan skor per aspek. (2) Kategorisasi tingkat kemampuan siswa. Skor total dikonversi menjadi persentase dan dikategorikan menjadi lima tingkat (Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, Sangat Kurang) berdasarkan rentang persentase standar (Sudjana, 2005). (3) Pemetaan kekuatan dan kelemahan dengan membandingkan persentase rata-rata pencapaian pada keempat aspek penilaian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penulisan makalah siswa kelas IX secara keseluruhan masih berada di tingkat Cukup. Angka rata-rata 61.8 mengindikasikan bahwa siswa telah menguasai dasar-dasar penulisan namun belum mampu mengaplikasikan keterampilan tersebut secara konsisten dan detail, khususnya dalam aspek formalitas akademik.

Aspek Sitasi dan Daftar Pustaka (49.3%) menjadi kelemahan paling krusial, ditunjukkan dengan skor rata-rata di bawah 50%. Rendahnya skor ini mengindikasikan dua masalah utama: Pertama, kurangnya pemahaman siswa tentang etika akademik dan pentingnya mengakui sumber rujukan (plagiarism). Kedua, adanya keterbatasan pada keterampilan teknis dalam menulis kutipan dan menyusun daftar pustaka secara konsisten sesuai format yang baku. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Hidayatullah & Anwar (2021) yang mengidentifikasi bahwa kesulitan terbesar siswa SMP dalam penulisan ilmiah berpusat pada penelusuran sumber

kredibel dan implementasi teknik referensi yang benar, bukan hanya sekadar format tulisan.

Selain itu, aspek Tata Bahasa dan Ejaan (61.6%) juga merupakan area yang lemah. Kesulitan ini merefleksikan bahwa siswa masih kesulitan dalam bertransisi ke bahasa formal, baku, dan lugas yang disyaratkan dalam penulisan ilmiah. Kesulitan ini diperparah oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi gramatikal dalam konteks penulisan formal, sebagaimana diulas oleh Wulandari & Harun (2020).

### **D. Kesimpulan**

Penelitian deskriptif kuantitatif tentang kemampuan penulisan makalah siswa kelas 9 UPT SMP Negeri 3 Galesong Selatan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan mereka berada pada kategori Cukup dengan nilai rata-rata 61.8. Ada perbedaan kemampuan yang cukup signifikan antar aspek; siswa menunjukkan kekuatan pada aspek Struktur dan Format, namun menghadapi tantangan besar pada aspek Sitasi dan Daftar Pustaka dengan skor rata-rata 49.3%, serta masih perlu perbaikan pada aspek Tata Bahasa dan Ejaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa telah menguasai dasar penulisan, mereka belum mampu menerapkan standar formalitas akademik secara konsisten, terutama terkait etika pengutipan dan penggunaan bahasa yang sesuai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Hidayatullah, & Anwar. (2021). Kesulitan Siswa dalam Penelusuran Sumber Kredibel dan Implementasi Teknik Referensi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 145-158.

- Nisa, I. K. (2025). Penilaian Kinerja dengan Rubrik dan Daftar Cek dalam Pendidikan Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 20-35.
- Nurdiyanti, dkk. (2022). Sitasi sebagai Indikator Integritas Akademik pada Jenjang Pendidikan Menengah. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 88-95.
- Rahayu, & Susanti. (2021). Pengaruh Penerapan Kaidah PUEBI terhadap Kredibilitas dan Kualitas Argumen Karya Ilmiah. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 19(1), 45-56.
- Salsabila, W. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi TikTok terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita. *Repository UIN Suska*, 1(1), 1-100.
- Sari, & Utami. (2024). Transisi Menulis: Tantangan Kohesivitas dalam Penulisan Akademik Siswa SMP. *Jurnal Kajian Bahasa*, 12(1), 23-34.
- Sihombing, & Amalia. (2023). Analisis Sintaksis Kalimat Kompleks dan Integrasi Informasi dalam Penulisan Ilmiah. *Jurnal Linguistik Terapan*, 8(2), 112-125.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Bastra. (2024). Pembelajaran Menulis dengan Kaidah Topik dan Kerangka Karangan. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 2(1), 50-65.
- Tim Peneliti. (2023). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dan Tugas Akhir. *Jurnal IPA Pascasarjana UMMETRO*, 1(1), 1-50.
- Tim Peneliti. (2024). Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Literatur*, 5(1), 78-92.
- Tim Peneliti. (2024). Pemanfaatan Media Video dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Mandira Cendikia*, 3(1), 40-55.
- Tim Peneliti. (2024). Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Bima*, 1(2), 120-135.
- Wulandari, & Harun. (2020). Peningkatan Kualitas Penulisan Akademik Melalui Penguasaan Struktur Kalimat Kohesif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(3), 201-215.